

## **Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah**

**Husnadatul Qoimah<sup>1</sup>, Weni Kurnia Rahmawati<sup>2</sup>, Nailul Fauziyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

Email. [weni@unipar.ac.id](mailto:weni@unipar.ac.id)

### **Abstrak**

Rendahnya empati pada siswa sekolah menengah menjadi permasalahan merupakan pengaruh pertumbuhan remaja, fenomena seseorang yang kurang mampu memahami, merasakan, dan menganggap perasaan orang lain. Tujuan penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri 2 Jember sebagai repondens terhadap isu ini. Langkah-langkah Intervensi merupakan suatu perilaku baru dengan mengamati dan meniru perilaku positif dari model yang ada di media video yang ditayangkan diterapkan di sekolah membuat dan pendekatan teknik modeling di sampaikan oleh ahli. tujuan untuk meningkatkan rendahnya empati siswa menggunakan media video yang ditampilkan pada pemberian perlakuan dilakukan kepada siswa yang mengalami rendahnya empati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain one group type pretest dan posttest design . Delapan siswa mempunyai tingkat rendah dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria 1) memiliki skor rendah berdasarkan hasil angket awal, 2) bersedia mengikuti intervensi sampai selesai perlakuan, 3) meminta izin persetujuan orang tua, 4) kejaminan kerahasiaan data siswa. dari jumlah 28 siswa subjek 8 siswa yang mengalami rendahnya empati yang memerlukan treatment dengan durasi 45-50 menit dengan materi yang terstruktur instrument pengumpulan yang digunakan adalah menyebarkan angket yang telah di uji melalui proses validasi ini dan pengujian reabilitas menghasilkan sebesar 0,87. intervensi yang dilakukan dalam 1 sesi melalui teknik modeling dengan menggunakan media video yang menayangkan (cerita tentang empati) . Hasil intervensi yang menunjukkan peningkatan skor empati yang signifikan dari nilai rata-rata awal 59,00 menjadi 81,88 dan didukung oleh hasil uji Wilcoxon yaitu Sig. 0,012 (<0,05) artinya Ha diterima. Ha yaitu hipotesis ada perbedaan nilai pre-test dan post-test antara sebelum dan sesudah siswa diberikan intervensi bimbingan kelompok teknik modeling. Hal ini menunjukkan guru BK penting dalam menumbuhkan, mengamati empati siswa disekolah untuk mengetahui pentingnya empati dan menggunakan teknik modeling mampu untuk meningkatkan empati dikalangan siswa kelas VIII Mts Negeri 2 Jember ditahun 2025. Penelitian ini telah memenuhi etika penelitian termasuk meminta izin ke sekolah, persetujuan orang tua dan jaminan kerahasiaan data siswa.

**Kata Kunci:** Empati, Remaja, Teknik Modeling, Media Video, Madrasah Tsanawiyah

## **The Effectiveness of the Modeling Technique in Enhancing Empathy among Eighth-Grade Students of Madrasah Tsanawiyah**

**Husnadatul Qoimah<sup>1</sup>, Weni Kurnia Rahmawati<sup>2</sup>, Nailul Fauziyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

Email. [weni@unipar.ac.id](mailto:weni@unipar.ac.id)

### **Abstract**

*Low, empathy among junior high school students is a developmental issue often reflected in the inability to understand, feel, and acknowledge the emotion of others. This study was conducted at Mts Negeri 2 Jember to address this problem. The intervention steps involved introducing new behaviors by observing and imitating positive role models presented through video media, with the*

*modeling technique delivered by an expert. The purpose of this research was to improve students empathy using video based interventions. The study employed a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. Eight students with low levels of empathy were selected from a total of 28 students using purposive sampling with the following criteria: (1) having low empathy scores based on the initial questionnaire, (2) willingness to participate until the intervention was completed, (3) obtaining parental consent, and (4) assurance of data confidentiality. Each intervention session of 45-50 minutes with structured material. Data were collected using an empathy questionnaire that had been validated, with a reliability coefficient of 0.87. The intervention consisted of one session of modeling using video media containing stories about empathy scores, from a mean of 59.00 in the pretest to 81.88 the posttest. Supported by the Wilcoxon test result of Sig. 0.012 (0.05 indicating that the alternative hypothesis was accepted. This confirms that there was a significant difference between pretest and posttest scores after group counseling using the modeling technique. The findings highlight the important role of school counselors in fostering and monitoring students' empathy, as well among eighth-grade student at Mts Negeri 2 Jember in 2025. This permission, parental consent, and assurance of data confidentiality.*

**Keywords:** *Empathy, Adolescents, Modeling Technique, Video Media, Madrasah Tsanawiyah*

## **Pendahuluan**

Empati merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang harus ditanamkan sejak dini, umumnya lebih mampu berkomunikasi efektif, menunjukkan sikap penertian, (Atamau, dkk 2025). Empati adalah suatu kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami serta memperkirakan perilaku orang lain, sekaligus merasakan emosi yang sedang dialami oleh orang tersebut. Dalam berempati, seseorang harus mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan melihat situasi dari sudut pandang mereka. secara umum, perspektif empati mencakup respons emosional yang mendalam terhadap kondisi mental orang lain dengan tujuan memahami melalui pengalaman emosional dan memberikan tanggapan emosional terhadap perasaan orang lain untuk merasakan realitas subjektif yang sedang mereka alami. Individu yang berempati juga perlu menyadari bahwa situasi tersebut tidak benar-benar dialaminya secara langsung. Selain itu mereka harus memahami emosi yang mencerminkan reaksi emosional dari orang yang menjadi subjek empati meskipun tanpa adanya keterlibatan emosional atau motivasi pribadi yang sama, (Ardika and Farid 2025).

Dalam konteks lokal, siswa Mts Negeri 2 Jember menjadi fokus penelitian ini, mengingat hasil awal observasi menunjukkan adanya fenomena minimnya empati yang terjadi di kelas VIII, beberapa siswa yang mengalami minimnya empati, Empati adalah suatu kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami serta memperkirakan perilaku orang lain, sekaligus merasakan emosi yang sedang dialami oleh orang tersebut dalam berempati seseorang harus mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan melihat situasi dari sudut pandang mereka. secara umum, perspektif empati mencakup respons emosional yang mendalam terhadap kondisi mental orang lain dengan tujuan memahami melalui pengalaman emosional dan memberikan tanggapan emosional terhadap perasaan orang lain untuk merasakan realitas subjektif yang sedang mereka alami, (Ardika and Farid 2025).

Teknik Modeling merupakan proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati perilaku orang lain. Menjelaskan bahwa teknik simbolis adalah salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan kepada siswa, baik untuk membantu mengoptimalkan potensi yang memiliki maupun untuk menangani berbagai permasalahan yang dialami siswa, (Yovandra and Widyatmoko 2025). Tujuan teknik modeling bertujuan untuk mempelajari perilaku baru mengamati proses pengamatan terhadap seorang model serta mempelajari keterampilan yang dimilikinya, (A'yun et al. 2023). Menurut, Fauziyah and Rusmana (2022) langkah-langkah pelaksanaan teknik modeling, sebagai berikut: a, menentukan bentuk penokohan, b,

pilih model, hal ini penting bagi anak-anak, d. lebih dari satu model, e. menggunakan ingruksi dan penguatan, g. menampilkantokoh yang memberikan penguatan alamiah.

Meskipun banyak penelitian telah melakukan mengenai minimnya empati, dengan pendekatan teknik modeling dalam kontek lokal masih banyak di eksproiasi, empati yang fokus memahami perasaan orang lain, memahami perasaan dan dapat dipadukan dengan tenik modeling yang meningkatkan empati. Pendekatan ini diharapkan dapat bermanfaat yang lebih baik dalam mengalami minimnya empati yang dialami siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi siswa yang ada tetapi memberikan solusi praktis untuk masalah siswa yang umum dilakukan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik modeling meningkatkan empati siswa kelas VIII Mts Negeri 2 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan empati setelah intervensi teknik modeling empati siswa kelas VIII Mts Negeri 2 Jember.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semua (quasi eksperimen, khususnya One Group Pretest-Posttest Desain subjek dibeii pretes, kemudian diberikakan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling dan setelah itu diberi posttest. Populasi yang digunakan 28 siswa kelas VIII Mts 2 Jember, yang mempunyai umur 14 tahun rata-rata. purposive sampling dengan kriteria 1) memiliki skor rendah berdasarkan hasil angket awal, 2) bersedia mengikuti intervensi sampai selesai perlakuan, 3) meminta izin persetujuan orang tua, 4) kejaminan kerahasiaan data siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan empati pada siswa sekolah menengah Pertama di kabupaten jember. Secara garis besar desain ekperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** One Group Pretes-Posttest Desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekperimen	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Keterangan:

- O<sup>1</sup> : pengukuran empati siswa sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (Pre-test)  
 X : perlakuan (bimbingan kelompok dan teknik modeling)  
 O<sup>2</sup> : pengukuran empati siswa sudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (Post-test)

**Tabel 2.** Populasi Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama

Kelas	Jumlah	Perempuan	Laki – Laki
VIII	28	15	13
Total	28	15	13

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jember. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu

dengan mempertimbangkan siswa yang memiliki minimnya empati berdasarkan hasil angket awal. Siswa siswi yang berindikasi memiliki minimnya empati yang rendah kemudian dijadikan sebagai subjek dan diberikan layanan bimbingan dan konseling. Populasi yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik modeling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dalam (Rahmawati, 2016). Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada kriteria inklusi yang ketat. Penempatan kriteria inklusi dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus masalah dan tujuan intervensi, sehingga dapat mendukung capainya validitas serta reabilitas temuan penelitian secara optimal. Kriteria inklusi siswa yaitu 1) Siswa aktif di Mts Negeri 2 Jember; 2) Memiliki skor sedang pada skala berdasarkan hasil angket yang disusun peneliti; 3) Bersedia mengikuti seluruh intervensi empat sesi bimbingan kelompok; 4) Tidak sedang mengikuti bentuk psikologi lain selama periode penelitian.

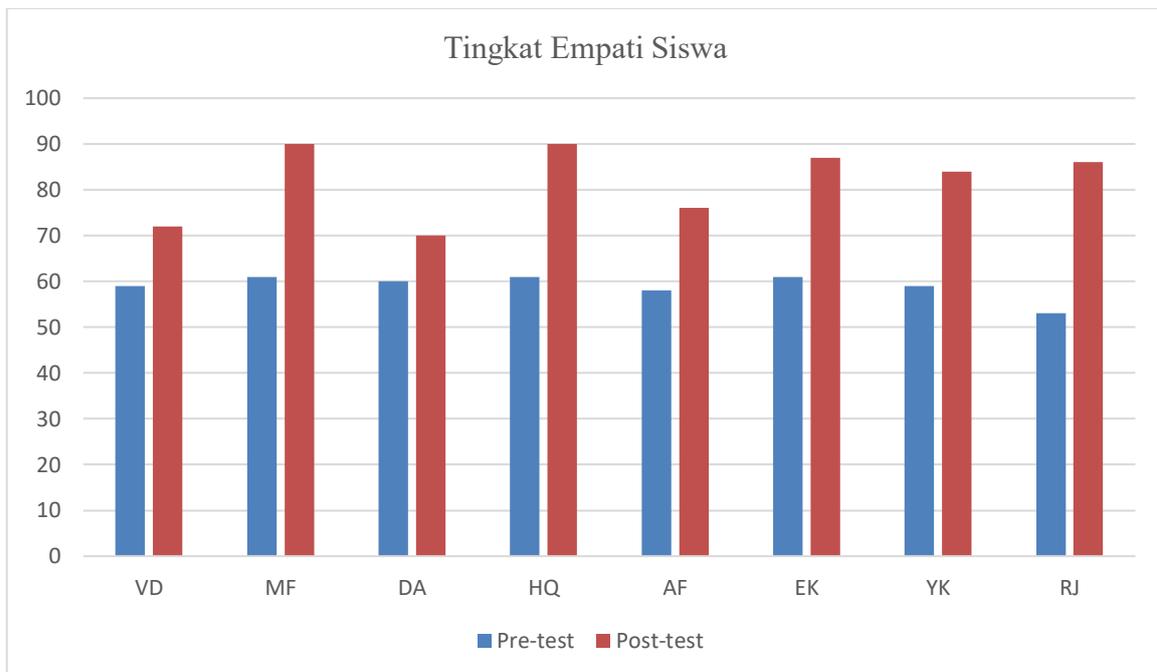
### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas VII sekolah menengah pertama di kabupaten Jember. Dari subjek tersebut, terdapat 8 siswa yang terindikasi melakukan peningkatan empati berdasarkan hasil observasi dan angket penelitian. dengan kriteria 1) memiliki skor rendah berdasarkan hasil angket awal, 2) bersedia mengikuti intervensi sampai selesai perlakuan, 3) meminta izin persetujuan orang tua, 4) kejaminan kerahasiaan data siswa. Adapun hasil dari skor Pre-test siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Pre-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>
1.	VD	59
2.	MF	61
3.	DA	60
4.	HQ	61
5.	AF	58
6.	EK	61
7.	YK	59
8.	RJ	53

Berdasarkan table 3., yang terindikasi melakukan minimnya empati terdiri dari 3 siswa berjenis laki-laki dan 5 siswa berjenis perempuan dengan rentang usia 14 tahun. Hasil pretest menunjukkan tingkat minimnya empati siswa kelas VII sekolah menengah pertama sebelum di intervensi teknik modeling masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memberikan treatment berupa intervensi teknik modeling dilaksanakan dalam 1 sesi pertemuan durasi 45- 50 menit per sesi setiap sesi bertujuan dan aktifitas yang berbeda sesuai dengan tahapan teknik modeling. Detail pelaksanaan dapat dilihat pada table berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest-Postest

Dalam penelitian ini tingkat empati terhadap standar miminya empati siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni 8 siswa rendah sedang 20 siswa tinggi.

**Table 4.** Kreteria inklusi

Skor	Kategori
Rendah	31- 61
Sedang	62- 91
Tinggi	92 – 124

Pengklasifisian kreteria dan tingkat minimnya empati pada table 2 dan 3. Dijadikan dasar dalam pemilihan 8 siswa dengan skor empati rendah sebagai sampel penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan dua teknik teknik utama pengumpulan data, yakni melalui penyebaran kuesioner (angket) serta kegiatan observasi.

Sebelum dilakukan pengujian statistik terdapat perbedaan data, langkah awal berupa uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa asumsi distribusi terpenuhi. Prosedur ini menggunakan perangkat lunak IBS SPSS versi 23 dengan nilai sig. Shapiro-Wilk.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirno $\alpha$			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.250	8	.150	.768	8	.013
Post-test	.229	8	.200*	.869	8	.146

Hasil nilai Sig. post-test adalah 0,013 (<0,05), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai post-test adalah 0,146 (>0,05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Karena ada data yang tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan metode statistic non-parametrik yaitu uji Wilcoxon.

**Tabel 6.** Uji Wilcoxon

	<b>Pretest-posttest</b>
<b>Z</b>	-2.524 <sup>b</sup>
	.012
<b>Asmp.Sig. (2-tailed)</b>	

Hasil nilai Sign. Uji Wilcoxon adalah 0,012 (<0,05) sehingga data dinyatakan normal. Ternyata benar terdapat signifikan.

Ha = ada perbedaan hasil empati siswa pretest-posttest

Ho = tidak ada perbedaan hasil empati

**Tabel 7.** Uji Deskriptif Statistik

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pretest	8	53	61	59.00	2.673
Posttest	8	70	90	81.88	8.043
Valid (listwise)	N 8				

Berdasarkan nilai deskriptif uji deskriptif statistik diketahui nilai rata-rata Setelah diberi perlakuan Nilai pretest 59, posttest 81,88 sehingga nilai rata-rata tersebut adanya peningkatan skor setelah diberikan intervensi bimbingan dan kelompok dengan teknik modeling, dari hasil uji statistik non para meterik mekrkoson dan uji deskripti statistik intervensi bimbingan dan kelompok teknik modeling terbukti efektif untuk meningkatkan empati dikalangan siswa kelas VIII di Mts 2 Negeri Jember. Dari pemaparan diatas Teknik modeling merupakan proses pembentukan perilaku baik seperti: mengurangi, mengubah maupun memperbaiki perilaku dengan mengamati seorang model (tokoh) berdasarkan respons siswa yang melibatkan cara kerja otak sehingga dapat membentuk perilaku yang baru, (A'yun, Aini, and Heni 2023). Dengan demikian, empati dilakukan secara sadar, bukan dengan hanyut dalam perasaan orang lain, melainkan dengan memahami situasi emosional yang sedang dialami, (Atamau et al. 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa empati merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang perlu ditanamkan sejak dini. Anak-anak yang memiliki empati terbukti lebih mampu berkomunikasi secara efektif, menunjukkan sikap toleransi, serta lebih mudah membangun interaksi sosial dan bekerja sama dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan arah pendidikan anak usia dini sebagaimana tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial, termasuk kepedulian terhadap orang lain (Laily & Taliningtyas, 2025).

Upaya untuk menumbuhkan empati pada siswa tingkat menengah dapat diperkuat melalui teknik modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modeling merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan empati siswa, terutama pada jenjang SMP (Muharammah, Setiyowati, & Flurentin, 2024). Melalui proses observasi dan peniruan perilaku yang diperlihatkan oleh model, individu dapat menginternalisasi perilaku baru yang positif (Fauziyah & Rusmana, 2022). Keunggulan teknik modeling juga ditunjukkan dalam penelitian Hamima (2022), yang menemukan bahwa siswa lebih mampu memahami materi, merasa lebih tertarik terhadap pembelajaran, serta guru lebih mudah melakukan penilaian individu ketika metode ini diterapkan.

Lebih lanjut, penelitian Irfan et al. (2025) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis empati memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghayati perasaan tokoh dalam cerita, memahami situasi kehidupan yang sarat emosi, konflik, serta keputusan moral yang

kompleks. Hal ini memperlihatkan bahwa empati bukan hanya sekadar kemampuan emosional, tetapi juga sarana untuk mengasah kepekaan moral dan sosial. Sejalan dengan itu, Ardika dan Farid (2025) menekankan bahwa empati memungkinkan seseorang untuk memahami dan memprediksi perilaku orang lain, serta merasakan emosi yang sedang dialami individu tersebut tanpa harus mengalaminya secara langsung. Perspektif ini menegaskan bahwa respons empatik mencakup kesadaran terhadap kondisi mental orang lain, pemahaman melalui pengalaman emosional, dan kemampuan memberikan tanggapan emosional yang sesuai.

Metode penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti memberikan pretest kepada siswa sekolah menengah pertama dengan menyebarkan tautan Google Form kepada 28 responden. Hasil pretest menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa dengan tingkat empati yang rendah. Indikasi ini terlihat dari beberapa permasalahan yang muncul, seperti kurangnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, sikap acuh terhadap teman yang tertinggal dalam pembelajaran, serta keengganan untuk membantu ketika ada teman yang membutuhkan bantuan. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya kesadaran berbagi dan membantu di kalangan siswa.

Sebagai bentuk intervensi, peneliti menayangkan sebuah video berjudul “Menertawakan Teman yang Nilainya Rendah” dan melakukan observasi terhadap respons siswa, termasuk gerak-gerik yang ditunjukkan selama pemutaran video. Setelah intervensi, peneliti kembali menyebarkan kuesioner posttest kepada 8 siswa yang teridentifikasi memiliki empati rendah. Temuan penelitian ini diperkuat oleh kajian Hamima (2022), yang menunjukkan bahwa teknik modeling memiliki sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mampu memahami materi yang diberikan ketika guru menggunakan metode modeling secara individual, mereka juga cenderung lebih tertarik pada pembelajaran dengan pendekatan tersebut, dan guru menjadi lebih mudah dalam melakukan penilaian terhadap setiap individu dalam kelas.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling memiliki potensi efektifitas dalam menaikkan tingkat empati pada siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Jember. Populasi 28 siswa dan data yang ditemukan sampel rendah ada 8 siswa. Ketidak adaan kelompok control serta menggunakan purposive sampling. Intervensi yang dilakukan dalam 1satu sesi berdurasi singkat (45-50 menit), Hasil intervensi yang menunjukkan peningkatan skor empatin yang signifikan dari nilai rata-rata awal 59,00 menjadi 81,88 dan didukung oleh hasil uji Wilcoxon yaitu Sig. 0,012 (<0,05) artinya  $H_0$  diterima.  $H_0$  yaitu hipotesis ada perbedaan nilai pre-test dan post-test antara sebelum dan sesudah siswa diberikan intervensi bimbingan kelompok teknik modeling. Hal ini menunjukkan bahwa teknik modeling mampu untuk meningkatkan dikalangan siswa kelas VIII Mts Negeri 2 Jember. Penelitian ini implementasi bagi guru BK untuk memanfaatkan teknik modeling dengan media video sebagai alternative bimbingan kelompok dalam bentuk menumbuhkan empati Dengan menggunakan intervensi yang menampilkan vidio untuk meningkatkan empati. Keunggulan teknik modeling dibandingkan teknik lain merupakan memberikan contoh perilaku nyata yang bisa langsung

ditiru, sehingga lebih efektif dalam mengarahkan, motivasi, dan membentuk perilaku dibandingkan hanya penjelasan verbal atau ceramah.

### Daftar Pustaka

- A'yun, Qudratun, Zamratul Aini, and Rizka Heni. 2023. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Melatih Kepercayaan Diri Pada Siswa." *Jurnal Psiko-Konseling* 1(2):53–66.
- Atamau, Yuventus M., Putu Agus Indrawan, and Lolang Maria Masi. 2025. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang." *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora* 3(1):7–16. doi: 10.35508/jbkf.v3i1.15041.
- Ardika, Dimas, and Miftah Farid. 2025. "Efektivitas Model Bimbingan Kelompok Menggunakan Nilai Luhur ' Nrimo Ing Pandum ' Untuk Meningkatkan Empati." 12(1):35–46.
- Anggraini, Erika Putri, Laila Khamsaatul Muharrami, and Irsad Rosidi. 2023. "Analisis Hubungan Empati Siswa Dengan Motivasi Belajar Ipa Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi." *Natural Science Education Research* 6(1):122–28. doi: 10.21107/nser.v6i1.12115.
- Auliyah A., & Flurentin, E. (2024). Efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VIISMP. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1 (1), 18.
- A'yun, Qudratun, Zamratul Aini, and Rizka Heni. 2023. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Melatih Kepercayaan Diri Pada Siswa." *Jurnal Psiko-Konseling* 1(2):53–66.
- Amalya, Kanaya, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. 2025. "Penguatan Sikap Empati Siswa Melalui Program Pembiasaan Berinfak Di Smpn 2 Telukjambe Timur." 07(01):62–78.
- Anggraini, Erika Putri, Laila Khamsaatul Muharrami, and Irsad Rosidi. 2023. "Analisis Hubungan Empati Siswa Dengan Motivasi Belajar Ipa Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi." *Natural Science Education Research* 6(1):122–28. doi: 10.21107/nser.v6i1.12115.
- Ardika, Dimas, and Miftah Farid. 2025. "Efektivitas Model Bimbingan Kelompok Menggunakan Nilai Luhur ' Nrimo Ing Pandum ' Untuk Meningkatkan Empati." 12(1):35–46.
- Atamau, Yuventus M., Putu Agus Indrawan, and Lolang Maria Masi. 2025. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang." *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora* 3(1):7–16. doi: 10.35508/jbkf.v3i1.15041.
- Dewi, Putri Franenda Shintya. 2023. "Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying." *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 15:51–62
- Fauziah, Nailul, and Nandang Rusmana. 2022. "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 7(1):22–32.
- Hamima, Yendri. 2022. "Penggunaan Metode Modeling the Way Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):9531–43.
- Jumailia, and Ani Endriani. 2024. "Pengaruh Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Tata Tertib." *Journal Transformation of Mandalika, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956*

- 5(10):398–406. doi: 10.36312/jtm.v5i10.3455.
- Irfan, Muh, Julkifli, and Yeni Rahmawati. 2025. “Analisis Pengaruh Pembelajaran Sastra Terhadap Pengembangan Empati Dan Karakter Siswa SMP.” *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 1(1):1–8.
- Marianti, Lena, Manah Rasmanah, and Muhammad Vikry Ramadhan. 2024. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Social Concern Komunitas Generasi Cahaya Pintar.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5(1):294–306. doi: 10.31943/counselia.v5i1.135.
- Muharammah, Nanda Widya, Arbin Janu Setiyowati, and Elia Flurentin. 2024. “Pengembangan ‘Perasaan Kita’ Sebagai Upaya Internalisasi Empati Pada Siswa SMP.” *Buletin Konseling Inovatif* 1(2):64–73. doi: 10.17977/um059v1i22021p64
- Mufarrohah, N., & Wirastania, A. (2020). Efektifitas Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengungkapkan Gagasan Kelas VIII SMP Kyai Hasyim Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 346-353.
- Laily, Qumil, and Putri Taliningtyas. 2025. “Peningkatan Sikap Empati Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Tematik Di RAM NU 047 Tarbiyatul Falahiyah.” *Journal of 21st Century Learning* 1(1):21–24.
- Ulfa, Maria, Wa Ode Husniah, and Sofyan Sofyan. 2022. “Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa.” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8(4):902–12. doi: 10.35326/pencerah.v8i4.2544.
- Rachmayanti Anggraeni, Feny, and Retno Tri Hariastuti. 2023. “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modellig Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Sekolah.” *Jurnal BK UNESA* Vol. 13 No:584–90.
- Safitri, M. A., A. Setiawan, and F. W. Lestari. 2024. “Pemanfaatan Media Website Canva Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP N 1 Boja.” *Innovative: Journal Of Social* 4:8223–37.
- Yovandra, Dennis Viryananda, and Wahyu Widyatmoko. 2025. “Penerapan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa SMP Negeri Samarinda.” *Jurnal Wahana Konseling* 8(1):32–42. doi: 10.31851/juang.v8i1.18328.